

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisis pada data-data angka (*numerical*) yang diperoleh dari proses pengukuran lalu kemudian diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Variabel bebas merupakan variabel yang variasinya memengaruhi variabel lain. Variabel tergantung merupakan variabel yang diukur pada penelitian ini untuk memahami pengaruh atau besarnya efek pada variabel lain (Azwar, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan harga diri remaja SMA.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan cara menetapkan variabel-variabel utama serta menentukan fungsi dari masing-masing hipotesis (Azwar, 2017). Penelitian ini terdiri dari dua variabel sebagai berikut:

Variabel Bebas: Pola asuh otoriter

Variabel Tergantung: Harga diri remaja SMA

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait konsep atau variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati pada penelitian (Azwar, 2017).

b. Definisi Operasional Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan salah satu cara mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dengan penerapan kontrol kedisiplinan yang tinggi serta dukungan/kebebasan yang rendah pada anak. Pola asuh otoriter pada penelitian ini akan diukur menggunakan Skala Pola Asuh Otoriter. Skala tersebut terdiri dari aspek-aspek pola asuh otoriter yaitu kasih sayang/kehangatan, ketegasan batasan/peraturan, komunikasi serta tingkat ekspektasi/tuntutan kedewasaan yang diterapkan oleh orangtua. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua, begitu pula sebaliknya.

c. Definisi Operasional Harga Diri Remaja SMA

Harga diri remaja SMA adalah penilaian/pandangan secara keseluruhan dimensi pada diri individu mencakup seberapa besar individu percaya atas kemampuan, keberartian, keberhasilan serta keberhargaan baik secara positif maupun negatif yang ditunjukkan dalam sikap individu selama periode peralihan. Harga diri remaja SMA pada penelitian ini akan diukur menggunakan Skala Harga Diri yang terdiri dari aspek-aspek harga diri yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), serta *competence* (kemampuan). Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka akan semakin tinggi harga diri yang dimiliki remaja SMA, begitu pula sebaliknya.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dari kelompok subjek yang lain serta akan digeneralisasikan

sesuai dengan hasil penelitian (Azwar, 2017). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas X di salah satu SMA Kota Semarang.

3.3.2. Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili anggota populasi pada pengambilan data (Azwar, 2017). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik sampling dimana peneliti nantinya akan mengambil secara random kelompok sampel. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 10 kelas (*cluster*) yang terdiri dari 6 kelas IPA dan 4 kelas IPS yang akan terpilih secara acak untuk mewakili dalam pengambilan data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Rancangan Skala

Pengumpulan data pada penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengumpulan data dengan penyebaran angket berisi item atau pernyataan terkait sikap (*attitude statements*) pada subjek (Azwar, 2017). Penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu Skala Pola Asuh Otoriter untuk mengungkap variabel bebas serta Skala Harga Diri untuk mengungkap variabel tergantung.

3.5. *Blueprint* dan Skoring

Skala pada penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Terdapat empat pilihan jawaban pada kedua skala yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Skoring yang digunakan pada skala ini pada pernyataan *favourable* adalah pilihan STS mendapatkan skor 1, TS mendapatkan skor 2, S mendapatkan skor 3, dan SS mendapatkan skor 4. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* adalah pilihan STS mendapatkan skor 4, TS mendapatkan skor 3, S mendapatkan skor 2, dan SS mendapatkan skor 1.

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan alat ukur pola asuh otoriter yang disusun berdasarkan aspek-aspek oleh Baumrind (dalam Boyd, Johnson & Bee, 2015) yang terdiri dari kasih sayang/kehangatan, ketegasan peraturan/batasan, komunikasi serta tingkat ekspektasi/tuntutan kedewasaan. Skala Pola Asuh Otoriter berisikan dua pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* merupakan suatu pernyataan yang mendukung indikator. Sedangkan *unfavourable* merupakan suatu pernyataan yang tidak mendukung indikator.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoriter

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kasih Sayang/Kehangatan	2	2	4
Ketegasan Peraturan/Batasan	2	2	4
Komunikasi	2	2	4
Tingkat Ekspektasi/Tuntutan Kedewasaan	2	2	4
Jumlah	8	8	16

b. Skala Harga Diri

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan alat ukur harga diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Hidayat &

Bashori, 2016) yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), serta *competence* (kemampuan).

Tabel 3.2. Blueprint Skala Harga Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Power</i> /Kekuasaan	2	2	4
<i>Significance</i> /Keberartian	2	2	4
<i>Virtue</i> /Kebajikan	2	2	4
<i>Competence</i> /Kemampuan	2	2	4
Jumlah	8	8	16

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan aspek kecermatan serta ketepatan pada suatu instrumentalat ukur dalam memenuhi fungsi ukur. Pengukuran dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa banyak (kuantitatif) aspek psikologis ada dalam diri individu yang dinyatakan dalam skor pada instrument pengukuran terkait. Semakin tinggi validitas pada suatu instrument pengukuran maka semakin kecil eror yang berarti instrument tersebut memenuhi fungsi ukur secara tepat (Azwar, 2015). Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui valid atau tidak alat ukur yang peneliti gunakan kemudian dikoreksi menggunakan Teknik Part-Whole.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan konsistensi atau keterpercayaan dari hasil ukur. Dengan kata lain reliabilitas memiliki makna kecermatan pengukuran dalam penelitian. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisiensi reliabilitas (α) dimana angkanya terletak pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin skor reliabilitas mendekati angka satu maka hasil ukur memiliki tingkat reliabilitas yang semakin tinggi, sebaliknya semakin skor reliabilitas mendekati angka 0 maka hasil ukur

memiliki tingkat reliabilitas yang semakin rendah (Azwar, 2015). Pada penelitian ini uji akan dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah metode analisis teknik korelasi *Product Moment*. Metode analisis *product moment* digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan tergantung pada penelitian ini. Peneliti akan menggunakan *product moment* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan harga diri remaja SMA.

